

Melatih Kejujuran Anak Usia Dini, Upaya Membangun Karakter Anti Korupsi

Adi Heryadi, Putri Pusvitasari, Wina Driyan Pradana, Diah Suci Rahmawati
Prodi Psikologi, Fakultas Ekonomi dan Sosial, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Sosial, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
Prodi Psikologi, Fakultas Ekonomi dan Sosial, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

adiheryadi16@gmail.com, putripusvitasari@gmail.com, winadriyanpradana@gmail.com, diyamarahma@gmail.com

ABSTRAK. Skor indeks persepsi korupsi Indonesia tahun 2022 yang dirilis transparansi internasional pada awal Januari 2023 mengundang keprihatinan bagi kita semua. Skor IPK Indonesia 34 dan berada di peringkat 110 atau turun dari posisi 96 pada tahun sebelumnya. Di kawasan Asia Tenggara saja Indonesia berada di bawah Singapura, Vietnam dan Malaysia. Kondisi ini menjadi keprihatinan kita semua. Hasil penelitian Heryadi & Madjid (2021) serta Heryadi & Subandi (2021) menunjukkan pentingnya menanamkan nilai-nilai kejujuran pada anak usia dini dengan berbagai metode sebagai bagian dari upaya mencetak generasi anti korupsi, namun belum banyak yang menyadari bahwa karakter anti korupsi itu harus mulai dilatih dan dibiasakan sejak anak usia dini dan dimulai dari rumah. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat dosen ini pengabdian mencoba ikut berkontribusi dengan memberikan penyuluhan untuk ibu-ibu Persit Kartika Candra Kirana XXX Kodim 0729 Bantul DIY bagaimana melatih kejujuran anak usia dini untuk membangun karakter anti korupsi. Kegiatan ini merupakan hilirisasi hasil penelitian dan dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi dan dialog dengan peserta. Peserta kegiatan ini adalah 100 orang ibu-ibu anggota Persit Kartika Candra Kirana XXX Kodim 0729 Bantul DIY. Hasil dari evaluasi yang dilakukan terhadap 57 peserta dari 100 orang peserta yang hadir dan mengisi *form* evaluasi di peroleh hasil bahwa 84,2% peserta bisa memahami materi yang diberikan, 80,7% peserta mengatakan bahwa materi yang disampaikan bisa diaplikasikan di rumah dan 78,9% peserta mengatakan bahwa metode dialog dan diskusi efektif dalam proses penyampaian materi.

KATA KUNCI : Pendidikan Anti Korupsi; Kejujuran; Pendidikan Anak Usia Dini; Psikologi Korupsi; Psikologi Militer.

ABSTRACT. Indonesia's corruption perception index score for 2022, which was released by international transparency in early January 2023, raises concerns for all of us. Indonesia's GPA score is 34 and is ranked 110th or down from 96th position in the previous year. In Southeast Asia alone, Indonesia is under Singapore, Vietnam and Malaysia. this condition a concern for all of us. The results of research Heryadi & Madjid (2021) and Heryadi & Subandi (2021) show the importance of instilling honest values in children at an early age with various methods as part of an effort to create an anti-corruption generation, but not many realize that the anti-corruption character must be trained and accustomed from early childhood and starting from home. Through this lecturer's community service activities, the servant tries to contribute providing counseling for women Persit Kartika Candra Kirana XXX Kodim 0729 Bantul DIY how to train early childhood honesty to build anti-corruption character. this activity is the downstreaming of research results and carried out using lecture methods, discussions and dialogues with participants. Participants in this activity were 100 women members of Persit Kartika Candra Kirana XXX Kodim 0729 Bantul DIY. The results of the evaluation were carried out on 57 participants out of 100 participants who attended and filled outform the evaluation resulted in that 84.2% of participants could understand the material provided, 80.7% of participants said that the material presented could be applied at home and 78.9% of

participants said that dialogue and discussion methods were effective in the process of delivering material.

KEYWORDS: *Anti-Corruption Education; Honesty; Early Childhood Education Programs; Corruption Psychology; Military Psychology.*

1. Pendahuluan

Korupsi di Indonesia hari ini tidak bisa dikatakan hilang atau mereda, setiap hari kita masih disuguhkan dengan berita-berita operasi tangkap tangan dan upaya penindakan korupsi lainnya baik dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) maupun aparat penegak hukum lainnya. Sejak tahun 2005 hingga tahun 2020, jumlah kasus korupsi yang sudah *inchracht* atau berkekuatan hukum tetap menurut data KPK (kpk.go.id) sejumlah 795 kasus bukanlah angka yang sedikit. Korupsi yang berimbas pada penurunan kualitas hasil pembangunan, pembangunan yang tidak merata dan berujung pada kesengsaraan rakyat. Perilaku korupsi dilakukan oleh mereka yang dengan kesadaran dan bersama-sama biasanya untuk memperkaya diri sendiri atau kelompoknya. Fenomena ini menuntut kepedulian semua pihak untuk diberantas dan di cegah agar martabat bangsa ini dimata dunia internasional menjadi harum. Skor indeks persepsi korupsi Indonesia tahun 2022 yang dirilis transparansi internasional pada awal Januari 2023 mengundang keprihatinan bagi kita semua. Skor IPK Indonesia 34 dan berada di peringkat 110 atau turun dari posisi 96 pada tahun sebelumnya. Di kawasan Asia Tenggara saja Indonesia berada di bawah Singapura, Vietnam dan Malaysia. Salah satu upaya pencegahan selain penindakan yang selama ini telah dilakukan adalah melalui pendidikan anti korupsi. Penelitian Heryadi, et al. (2019) mengatakan bahwa anak usia SD kelas 4 dan 5 sudah bisa diberikan pelatihan anti korupsi dengan model yang menyesuaikan dengan usia mereka, sementara Heryadi & Madjid (2021) serta Lestari (2018) mengatakan bahwa metode bercerita atau *story telling* bisa digunakan untuk model pembelajaran kejujuran dalam rangka membangun karakter anak usia dini.

Keberadaan Persit Kartika Chandra Kirana XXX Kodim 0729 Bantul DIY sebagai organisasi istri TNI AD selama ini telah banyak mengambil peran dalam rangka mendukung tugas pokok TNI maupun pemberdayaan anggota hingga ikut mendukung upaya membangun ketahanan pangan dengan budidaya labu madu (krjogja.com, 2018). Selain itu peran serta organisasi para penjaga keutuhan NKRI ini juga sudah sangat dirasakan oleh masyarakat sekitar lewat kegiatan Bhakti Manunggal TNI berupa pemberian layanan KB untuk masyarakat dalam mendukung program pemerintah meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui program pengendalian pertumbuhan penduduk (terobosnews.com, 2022). Kegiatan kegiatan yang sudah sangat positif ini juga perlu di tingkatkan untuk terus berkontribusi pada negara dan bangsa melalui berbagai aspek kehidupan dan salah satunya adalah persoalan korupsi dan upaya mencegahnya.

Melihat permasalahan mitra yaitu perannya untuk ikut berkontribusi pada upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi sejak dini maka penulis yang telah melakukan penelitian tentang pentingnya kejujuran anak usia dini untuk membangun karakter anti korupsi akan melakukan hilirisasi hasil penelitian tersebut untuk bisa di aplikasikan di masyarakat melalui Ibu-Ibu anggota Persit Kartika Chandra Kirana XXX Kodim 0729 Bantul DIY dan sekaligus mendukung indikator utama universitas yaitu masyarakat dapat memanfaatkan hasil penelitian dosen. Kegiatan ini difokuskan kepada Ibu-Ibu anggota Persit Kartika Candra Kirana XXX Kodim 0729 Bantul DIY sebagai garda terdepan pendidik anak usia dini di dalam keluarga agar kelak Indonesia memiliki generasi anti korupsi.

2. Metode

Dari uraian pendahuluan, maka perlu adanya suatu penyuluhan bagaimana melatih kejujuran anak usia dini sebagai upaya untuk membangun karakter anti korupsi. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada Hari Kamis Tanggal 22 Juni 2023 bertempat di Makodim 0729 Bantul DIY dan diikuti oleh 100 orang ibu-ibu anggota Persit Kartika Candra Kirana XXX Kodim 0729 Bantul DIY dengan metode:

2.1. Ceramah

Ceramah merupakan metode dalam menyampaikan materi seputar bagaimana melatih kejujuran anak usia dini oleh pengabdian kepada peserta dengan menggunakan laptop dan proyektor.

2.2. Diskusi

Diskusi merupakan metode tanya jawab yang dilakukan antara pengabdian dengan peserta untuk menghasilkan solusi dari suatu permasalahan yang sehari-hari dihadapi ibu-ibu peserta terkait topik pendidikan kejujuran

2.3. Evaluasi

Evaluasi merupakan wadah mengukur tingkat pemahaman ibu-ibu dalam menerima materi yang disampaikan dengan pertanyaan tertutup maupun terbuka.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penyuluhan bagaimana melatih kejujuran anak usia dini sebagai upaya membangun karakter anti korupsi telah dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 Juni 2023, pukul 08.00 – 10.00 WIB dan diikuti oleh 100 orang ibu-ibu anggota Persit Kartika Candra Kirana XXX Kodim 0729 Bantul DIY, adapun materi-materi yang disampaikan pada penyuluhan tersebut adalah

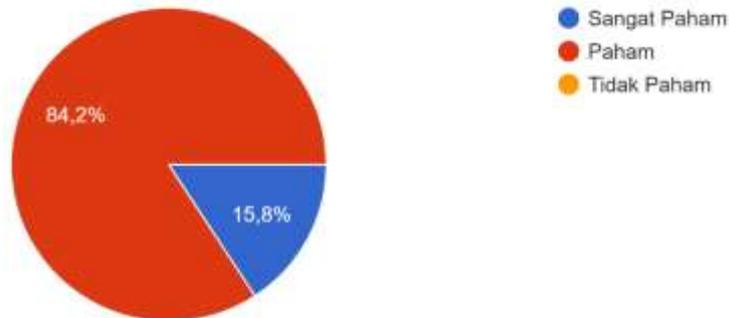
- 3.1. Pengertian tentang korupsi, bahaya atau dampak korupsi dan bagaimana hubungan antara pendidikan kejujuran anak sejak usia dini dengan upaya pencegahan terjadinya praktik korupsi serta membangun karakter generasi yang anti korupsi.
- 3.2. Selanjutnya adalah pengertian tentang kejujuran dan bagaimana pendidikan anak usia dini serta indikator yang harus dicapai untuk memastikan bahwa pendidikan kejujuran anak usia dini berhasil dilakukan.
- 3.3. Materi berikutnya adalah metode bercerita atau *story telling* yang menurut hasil penelitian pengabdian efektif digunakan untuk pendidikan kejujuran anak usia dini.
- 3.4. Setelah paparan materi dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab tentang materi yang disampaikan serta ditutup dengan evaluasi yang berisi 4 pertanyaan yaitu (1) Apakah ibu-ibu bisa memahami materi melatih kejujuran anak usia dini, upaya membangun karakter anti korupsi?. (2) Apakah materi yang disampaikan bisa di aplikasikan di rumah/keluarga?. (3) Apakah metode dialog dan diskusi dalam penyampaian materi hari ini efektif ?. (4) Menurut ibu-ibu, bagaimana cara efektif untuk mengajarkan kejujuran pada anak sejak usia dini?. (5) Jika acara semacam ini dilakukan lagi, usulan topik atau materi apakah yang ibu-ibu butuhkan?. (6) Apa masukan dari ibu-ibu untuk perbaikan acara ini kedepan?.

Pada sesi diskusi muncul hal-hal menarik seputar pengalaman peserta dalam pengasuhan dan pendidikan kejujuran anak-anaknya yang salah satunya adalah pengalaman keponakan salah satu peserta yang mencoba menyimpan barang yang ditemukannya, kemudian ketika akan disampaikan apa yang ditemukannya malah ia yang dituduh mengambil barang tersebut. Hal ini menjadi kekhawatiran peserta jika nanti terbentuk pada pikiran si anak jujur malah dituduh bukan sebaliknya jujur malah di apresiasi. Selain itu muncul juga sharing bagaimana jika di rumah, kedisiplinan dan kejujuran itu telah dilakukan namun lingkungan luar rumah dan sekolah yang kurang mendukung, hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam pengajaran kejujuran anak usia dini yang notabene berada di usia 4-6 tahun.

Setelah dilakukan diskusi dan sharing serta tanya jawab, maka selanjutnya dilakukan evaluasi. Karena waktu yang tersedia terbatas, sementara banyak ibu-ibu yang akan segera berpindah ke

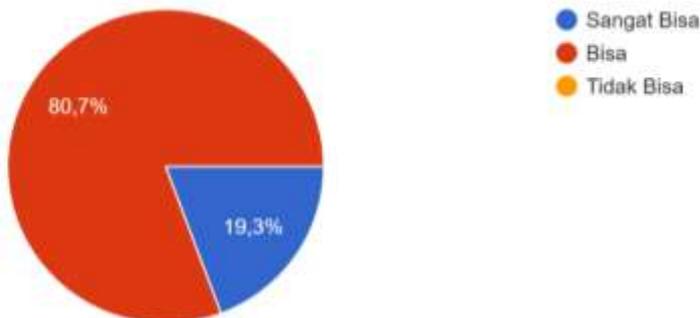
kegiatan lainnya maka dari 100 orang peserta yang bisa mengisi form evaluasi yang disebar lewat link *google form* adalah 57 orang dengan hasil sebagai berikut:

Dari hasil didapatkan peserta sangat paham dengan materi tentang melatih kejujuran anak usia dini, upaya membangun karakter anti korupsi sebanyak 15.8%, sementara peserta yang paham dengan materi tentang melatih kejujuran anak usia dini sebanyak 84,2%.



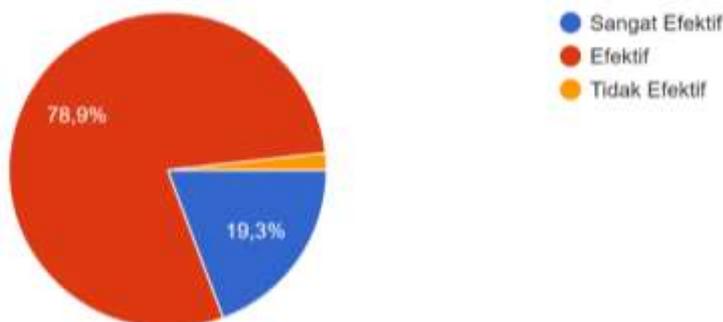
Gambar 1. Chart Tingkat Pemahaman Peserta Pelatihan dengan Materi Melatih Kejujuran Anak Usia Dini, Upaya Membangu Karakter Anti Korupsi

Selain itu peserta menyatakan sangat bisa materi yang disampaikan diaplikasikan di rumah /keluarga sebanyak 19.3%, dan bisa sebanyak 80.7%.



Gambar 2. Chart Pernyataan Materi Yang Disampaikan Diaplikasikan Di Rumah/Keluarga

Dan yang terakhir peserta menyatakan bahwa metode dialog dan diskusi dalam penyampaian materi efektif sebanyak 78.9%, sangat efektif sebanyak 19.3%, dan tida efektif sebanyak 1.8%.

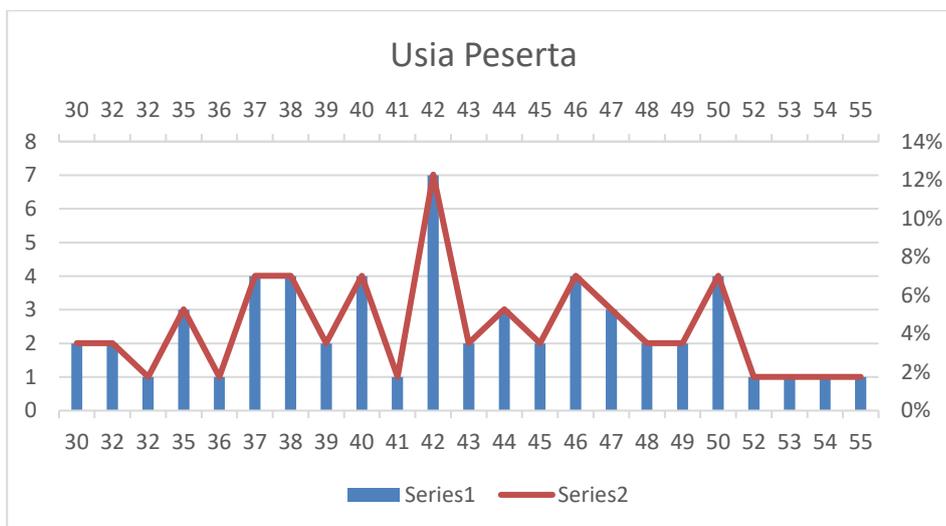


Gambar 3. Chart Penyatakan Metode Dialog Dan Diskusi Dalam Penyampaian Materi

Kegiatan diikuti oleh 100 peserta anggota Persit Kodim 0729 Bantul namun yang mengisi angket evaluasi hanya 57 peserta. Usia termuda adalah 30 tahun dan tertua adalah 55 tahun.

Tabel 1. Usia Peserta Pelatihan

Usia	Jumlah	%
30 - 40	23	40%
41 - 50	30	53%
Lebih dari 50	4	7%
Total	57	100%



Gambar 4. Grafik Usia Peserta Pelatihan

4. Kesimpulan

Pemahaman peserta tentang bagaimana mengajarkan kejujuran pada anak usia dini sebagai upaya membangun karakter anti korupsi pada generasi pemimpin masa depan ini sudah baik, kegiatan ini perlu terus dilakukan pada populasi yang lain mengingat anak-anak ini adalah yang masih bersih seperti kertas putih, perlu dibekali dengan nilai-nilai kejujuran sejak usia dini agar terus menjadi nilai dalam dirinya dalam berperilaku dan bertindak yang pada akhir nya akan berperilaku tidak korupsi kelak ketika menjadi pemimpin dalam berbagai bidang.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih pengabdian sampaikan kepada Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (Unjaya) melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang telah memfasilitasi pengabdian untuk kegiatan ini, juga kepada pimpinan prodi psikologi dan Fakultas Ekonomi dan Sosial Unjaya. Terima kasih juga pengabdian sampaikan kepada Ibu Ketua Persit Kartika Candra Kirana Cabang XXX Kodim 0729/Bantul DIY atas waktu dan kesempatan yang diberikan kepada pengabdian.

Daftar Pustaka

- [1] Heryadi, A., & Abd. Madjid. (2021). Girl selling milk: storytelling of teaching the islamic honesty value 1. *Proceeding IConIGC: International Conference on Islamic and Global Civilization*, 2021, 63–70. <http://conference.unisma.ac.id/index.php/iconigc/IConIGC/paper/view/1213>
- [2] Heryadi, A., & Subandi, S. (2021). Honesty Education For Children From a Very Early Age: An Islamic Perspective On Psychology. *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, 7(2), 180–187.

<https://doi.org/10.19109/psikis.v7i2.9793>

[3] <https://www.kpk.go.id/id/>

[4] Heryadi, A., Sari, R. E., & Setia, G. W. (2019). Developing Anti-Corruption Perceptions of Elementary School Students Through Anti-Corruption Training. *4th International Conference of ACERN*.

[5] Lestari, D. P. (2018). Peningkatan Perilaku Anti Korupsi Melalui Metode Story Telling. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 95–105. <https://doi.org/10.19109/ra.v2i1.2238>

[6] [krjogja.com](https://www.krjogja.com). (2018). *Peran Persit Kodim 0729 Bantul Jaga Ketahanan Pangan*. <https://www.krjogja.com/berita-lokal/read/385060/peran-persit-kodim-0729-bantul-jaga-ketahanan-pangan>

[7] [terobosnews.com](https://www.terobosnews.com). (2022). *Klinik Kartika Kodim 0729/Bantul Gelar Pelayanan KB Gratis*. <https://www.terobosnews.com/klinik-kartika-kodim-0729-bantul-gelar-pelayanan-kb-gratis/>